

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. *Passing* Bawah Bolavoli Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan keseluruhan karena pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani sebagai pokok dari proses pembelajaran. Secara psikologis pendidikan yang menggunakan fisik sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan peserta didik, dengan demikian belajar pendidikan jasmani sangat penting. Belajar sebagai proses yang aktif, *learning by doing*. Belajar dengan jalan melakukannya. Tidak ada belajar tanpa aktivitas, baik aktivitas fisik maupun mental. Tabrani Rusyan dkk, menyatakan sebagai berikut: belajar merupakan suatu interaksi antara peserta didik dengan guru dalam rangka mencapai tujuan.¹

Lebih lanjut Wiranto menjelaskan:

Pendidikan Jasmani dan olahraga makin penting dan strategis dalam kehidupan era teknologi yang sarat perubahan, persaingan dan kompleksitas. Hal tersebut menyangkut pembentukan watak dan kepribadian bangsa serta usaha pengembangan dan peningkatan mutu sumber daya manusia secara berkelanjutan.²

¹Tabrani Rusyan, Tatang Kusdinar dan Zaenal Arifin, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Remaja, 1998), h. 4.

²Wiranto Arismunandar, *Masa Depan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Indonesia* (Bandung: Pusat Olahraga ITB, 1999), h. 1.

Pendidikan jasmani mempunyai dampak yang luas, oleh karena itu harus terus diupayakan sebagai kegiatan prioritas dalam pendidikan, secara jelas karena pendidikan jasmani dapat mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang pada jaman sekarang ini sangat diperlukan.

Pada jaman era globalisasi yang ditandai oleh kompetisi dengan teknologi yang semakin canggih menjadi ciri khas dunia sekarang ini, maka pendidikan jasmani menjadi penting untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan sikap mental kompetitif yang membaja.

Pendidikan jasmani menyiapkan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang tangguh dan tanggap menghadapi kehidupan modern yang sarat perubahan, persaingan dan kompleksitas. Menurut Wiranto; Pendidikan jasmani meningkatkan disiplin, keterampilan berkomunikasi dan bekerjasama, kecerdasan dan kreatifitas, kepribadian yang sehat, moral dan etika, kepemimpinan dan mengembangkan kecerdasan emosional.³

Pendidikan jasmani yang diberikan kepada siswa di sekolah menjadi bagian penting karena pendidikan jasmani merupakan bagaian integral dari pendidikan keseluruhan, oleh karena itu tidaklah lengkap jika pendidikan tanpa pendidikan jasmani, hal ini sesuai dengan SK Mendikbud No:413/U/1987 yang dikemukakan oleh Abdulkadir Ateng sebagai berikut: pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara

³*Ibid.*, h. 14.

keseluruhan yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, *neuromuskuler*, intelektual dan emosional melalui berbagai aktivitas jasmani.⁴

Sedangkan Syarifudin dalam Kunci sukses program pendidikan jasmani mengatakan bahwa Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk membantu perkembangan organik, perkembangan neuromuskuler, perkembangan intelektual dan perkembangan individual sosial siswa⁵

Pendidikan jasmani akan sangat melingkupi tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan, karena guru pendidikan jasmani diharapkan mampu melakukan berbagai pengembangan strategi pembelajaran, karena pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung di luar kelas sehingga tidak hanya dibatasi oleh dinding tembok hanya membatasi gerak peserta didik dalam mengekspresikan potensi dan bakat gerak yang dimiliki.

Nana Sudjana berpendapat: Sumber belajar untuk tujuan pengajaran yaitu untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Kriteria ini paling umum dipakai oleh guru dengan maksud untuk memperluas bahan pelajaran, melingkupi berbagai kekurangan bahan, sebagai kerangka mengajar yang sistematis.⁶

⁴Abdul Kadir Ateng, *Peranan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan* (Jakarta: ISORI DKI, 1993), h. 12

⁵Syarifudin, *Kunci Sukses Pengembangan Program Pendidikan Jasmani* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), h. 56.

⁶Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 86.

Pendidikan jasmani pada intinya adalah belajar gerak yang dilakukan secara benar pada guru yang memang ahlinya, keteraturan pembelajaran pendidikan jasmani telah disusun oleh beberapa ahli pendidikan jasmani hal ini dikuatkan dengan pernyataan Nana Sudjana sebagai berikut: Belajar keterampilan motorik banyak hubungan dengan kesanggupan menggunakan gerakan badan sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan relatif teratur, luwes, tepat, cepat, dan lancar.⁷

Pendidikan jasmani memiliki dampak dan pengaruh yang luas bagi proses pendidikan secara menyeluruh karena ternyata banyak pakar yang memahami dan memprediksi pengaruh pendidikan jasmani jika pembelajarannya telah berjalan dengan benar.

Aip Syarifuddin mengemukakan pendapat: Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak dan karya yang diberi isi, bentuk dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.⁸

Pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik sebagai inti dari pembelajaran sehingga pendidikan jasmani hanya sebagai sarana, hal inii menurut Declaration On Sport sebagai berikut:

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang

⁷ *Ibid.*, hh. 48-49.

⁸ Aip Syarifuddin, *Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Dalam Mengelola Program Pembelajaran Gerak* (Jakarta: PPPITOR Menpora, 1999), h. 7

dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.⁹

Abdulkadir Ateng juga menyatakan tentang pendidikan jasmani sebagai suatu proses pendidikan secara keseluruhan oleh karena itu tidaklah dinamakan pendidikan jika tidak ada pendidikan jasmaninya, hal ini dinyatakan sebagai berikut: Usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan.¹⁰

Pendidikan jasmani sebagai aktivitas fisik yang merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat mengembangkan kesegaran jasmani, organ-organ tubuh dan intelektual serta pengendalian emosi hal ini dinyatakan sebagai berikut:

Pendidikan jasmani sebagai sebuah aspek dari proses pendidikan keseluruhan dengan menggunakan menekankan aktivitas yang mengembangkan fitness, fungsi organ tubuh, kontrol neuro-muscular, kekuatan intelektual dan pengendalian emosi.¹¹

Pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah akan membantu terbentuknya intelektual serta perkembangan individu sebagai makhluk sosial hal ini dinyatakan oleh Syarifudin tentang pendidikan jasmani sebagai berikut:

⁹*Ibid.*, h. 7

¹⁰Abulkadir Ateng, *Azas dan Landasan Pendidikan Jasmani* (Jakarta: FPOK IKIP Jakarta, 1992) h.4.

¹¹*Ibid.*, h. 21.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk membantu perkembangan organik, perkembangan neuromuskuler, perkembangan intelektual dan perkembangan individu-sosial siswa.¹²

Jadi pengertian pendidikan jasmani dalam penelitian ini adalah suatu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah yang menggunakan aktivitas atau anggota fisik untuk mencapai kesehatan dan kebugaran fisik, keterampilan gerak yang berakibat pada berkembangnya kemampuan sikap dan intelektual pada kehidupan sehari-hari.

Salah satu teknik dasar dan vital yang wajib dikuasai oleh setiap pemain bolavoli adalah teknik *passing* Tanpa adanya penguasaan teknik *passing* yang baik, maka sebuah tim tidak akan mampu menghadapi pertandingan dengan baik. Karena *passing* merupakan langkah awal yang akan menentukan kemampuan sebuah tim untuk bertahan dan melakukan penyerangan.

Teknik *passing* dalam permainan bolavoli dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu teknik *Underhand pass* (*passing* bawah) dan *Overhand pass* (*passing* atas).¹³ Mengoper bola dengan *Underhand pass* dapat dilakukan dengan cara : (1) Mengoper tangan -bawah lengan ganda dan, (2) Mengoper tangan -bawah lengan tunggal. ¹⁴ *Underhand pass* biasa

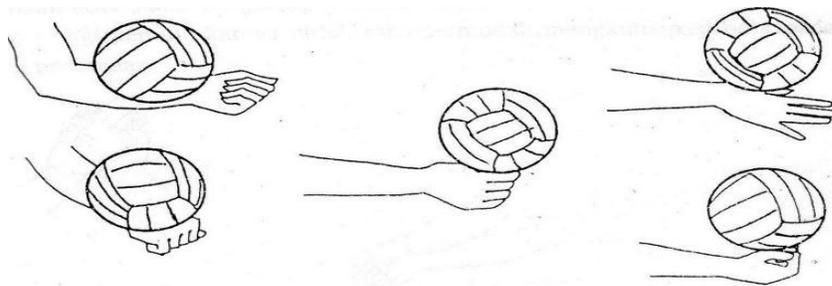
¹²Syarifudin, *Op. Cit.*, h. 56.

¹³Nazar, *Bimbingan Bermaian Bola Volley* (Jakarta: Mutiara Jakarta,1984), h. 15

¹⁴*Ibid*, h. 15

dilakukan apabila bola yang jatuh dalam posisi rendah, yaitu dengan ketinggian sekitar batas pinggang.

Adapun bentuk-bentuk sikap tangan ketika melakukan passing bawah bolavoli dengan satu tangan, anatar lain : menggunakan lengan dengan jari menggenggam, punggung tangan dan jari-jari terbuka pergelangan tangan bagian dalam dengan bentuk menggenggam.¹⁵



Gambar 1. Sikap Lengan Saat *Passing* Bawah Dengan Satu Tangan

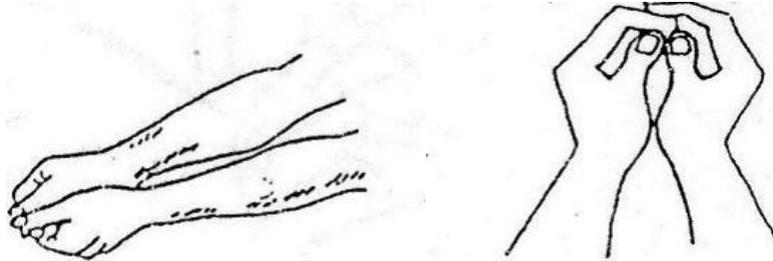
Sumber: Herry Koesyanto. Belajar Bermain Bolavoli. (Semarang : Dosen FIK Unes Semarang.2003).h 27

Sedangkan passing bawah dengan dua tangan ada beberapa bentuk sikap tangan, antara lain :

1. *The Dig (Clenched First Method)* yaitu kedua ibu jari sejajar dan jari-jari tangan yang satu membungkus jari tangan lainnya, ini asalnya dari Amerika.
2. Mengemis (*Thumb Over Palm Method*) yaitu kedua telapak tangan menghadap ke atas dengan punggung satu tangan menempel pada telapak tangan lainnya dan dijepit ibu jari.¹⁶

¹⁵Herry Koesyanto, *Belajar Bermain Bolavoli* (Semarang: Dosen FIK Unes Semarang 2003), h. 34.

¹⁶*Ibid*, h. 28.



Gambar 2. *The Dig (Clenched First Method)*

Sumber : Herry Koesyanto. Belajar Bermain Bolavoli. (Semarang : Dosen FIK Unes Semarang.2003).h. 27

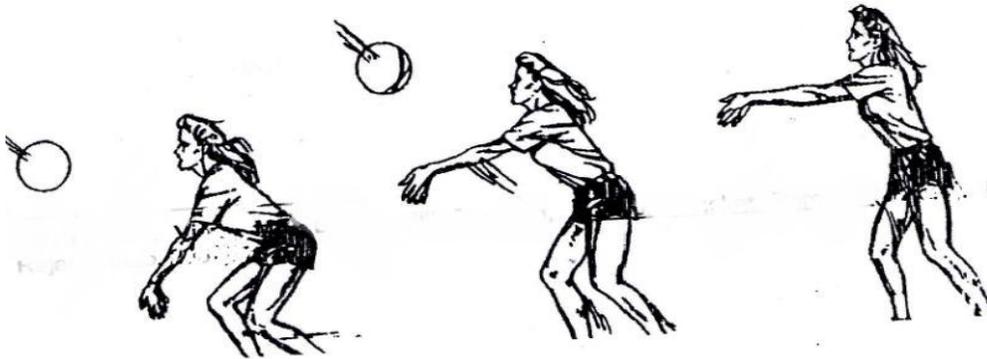


Gambar 3. Mengemis (*Thumb Over Palm Method*)

Sumber : Herry Koesyanto. Belajar Bermain Bolavoli. (Semarang : Dosen FIK Unes Semarang.2003).h. 27.

Untuk menguasai teknik *passing* bawah bolavoli ada tahapan gerakan yang harus dikuasai. Teknik gerakan *passing* bawah dalam permainan bola voli dapat dibagi tiga tahapan atau fase, yaitu persiapan (sikap permulaan), pelaksanaan (sikap perkenaan), dan gerak lanjutan (sikap akhir).¹⁷

¹⁷Barbara L.Viera,MS. Bonnie Jill Ferguson, *Bolavoli tingkat Pemula* (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2004),. h.



Gambar 4. Tahapan Gerakan *Passing* Bawah Bolavoli

Sumber : Barbara L. Viera, MS. Bonnie Jill ferguson. *Bolavoli Tingkat Pemula*. (Jakarta : PT. Rajagrafindo. 2004). H.20

Teknik dalam melakukan *passing* bawah bolavoli sebagai berikut :

1) Sikap Permulaan

Ambil sikap siap normal dalam permainan voli yaitu kedua lutut ditekuk dengan badan sedikit dibongkokkan ke depan, berat badan menumpu pada telapak kaki bagian depan untuk mendapatkan suatu kesetimbangan labih agar dapat lebih mudah dan lebih cepat bergerak kesegala arah. Kedua tangan saling berpegangan yaitu punggung tangan kanan diletakan di atas telapak tangan kiri kemudian saling berpegangan.

2) Gerakan Pelaksanaan

Ayunkan kedua lengan kearah bola, dengan sumbu gerak pada persendian bahu, dan siku betul-betul dalam keadaan lurus. Perkenaan bola pada bagian *proximal* dari lengan, di atas dari pergelangan tangan dan waktu lengan membentuk sudut sekitar 45 derajat dengan badan, lengan diayunkan dan diangkat hampir lurus.

3) Gerakan Lanjutan

Setelah ayunan lengan mengenai bola, kaki belakang melangkah ke depan untuk mengambil posisi siap kembali dan ayunan lengan untuk *passing* bawah ke depan tidak melebihi sudut 90 derajat dengan bahu atau badan.¹⁸

¹⁸ M. Yunus, *Olahraga Pilihan Bolavoli* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1992), h. 79



Gambar 5. Posisi Tangan dan Kaki *passing* Bawah Bolavoli

Sumber : M. Yunus. Olahraga Pilihan Bolavoli. (Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 1992).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa posisi kaki yang berdiri di depan belakang bertujuan agar pemain tersebut lebih mudah untuk mengontrol gerakan bola, karena dengan posisi tersebut pemain akan lebih leluasa dalam bergerak kesegala arah.

Hal ini akan berbeda dengan posisi kaki yang sejajar, pasti akan lebih kaku dalam bergerak serta tertinggal satu langkah dalam mengejar bola. Selain itu dengan posisi kaki yang di depan belakang memiliki keseimbangan yang lebih baik. Untuk posisi kaki depan belakang yang ditebuk dan mengeper pada waktu menerima bola, hal ini bertujuan untuk menambah

daya dorong tangan dan untuk mengontrol arah datangnya bola. Posisi kaki juga harus diregangkan sejajar bahu dengan tujuan agar kaki bisa menopang berat badan dengan seimbang dan stabil pada saat melakukan passing. Kemudian lutut agak ditekuk bertujuan pada saat melakukan passing bisa meredam kecepatan bola, sehingga pantulan bola pada lengan bawah bisa terarah dengan maksimal.

Posisi tangan pada waktu passing bawah bolavoli sangat menentukan keberhasilan *passing*, posisi tangan yang benar adalah lurus, sejajar, dan menggenggam erat. Pada saat melakukan passing ayunan tangan berporos pada bahu dan dilakukan dari bawah secara pasti. Posisi tangan yang tidak sejajar dan ditekuk akan mempengaruhi gerakan bola, yang menyebabkan bola akan susah dikontrol.

Berbeda dengan posisi tangan yang sejajar dan lurus, bola biasa diarahkan kemana saja. Selain posisi kaki dan tangan, faktor yang mempengaruhi keberhasilan *passing* yaitu perkenaan bola dengan tangan. Hal ini akan berpengaruh terhadap arah bola. Perkenaan yang benar yaitu di atas pergelangan tangan dan di bawah ruas siku, karena bagian tersebut merupakan bagian yang datar dan sejajar yang apabila digunakan untuk *passing* perkenaan bola akan tepat dan pantulan bola akan lurus.

Kesalahan umum yang sering terjadi saat penerimaan bola dengan passing bawah bolavoli antara lain :

(1). Kurangnya memperhatikan service lawan, (2). Kurang cepat mengikuti arah jatuhnya bola, (3). Melakukan dig pada waktu pemain masih dalam posisi bergerak, (4). Membiarkan bola itu memantul dengan gerakan lengan tanpa dibantu dengan oleh kekuatan bahu, (5). Berat badan tidak digerakan sesuai dengan stance dasar, hanya mempergunakan kekuatan lengan dari bahu kebawah, tanpa mengikutsertakan kekuatan kedua kaki, siku ditekukan sewaktu mendakan kontak dengan bola, (6). Tidak menekan kedua pergelangan tangan ke bawah, sehingga kedua lengan bawah tidak mempunyai kekuatan.¹⁹

Berdasarkan urain di atas maka dapat disimpulkan, dalam pembelajaran passing bawah kita harus mengetahui tahapan-tahapan dalam proses pembelajarannya agar kesalahan melakukan gerakan yang sering terjadi ketika kita melakukan gerakan passing bawah seminimal mungkin.

Untuk menguasai teknik *passing* bawah bolavoli ada tahapan gerakan yang harus dikuasai. Teknik gerakan passing bawah dalam permainan bolavoli dapat dibagi menjadi tahapan atau fase, yaitu persiapan, pelaksanaan dan gerak lanjutan. Dalam setiap tahapan itu terdapat spesifikasi gerak yang harus kita kuasai.

Selain itu untuk menghindari kesalahan sering terjadi saat melakukan *passing* bawah dalam bolavoli yang harus diperhatikan adalah ketika menerima bola lengan jangan terlalu tinggi, kemudian lanjutan lengan jangan berada di atas bahu, tubuh jangan terlalu rendah karena pinggang ditekuk

¹⁹Dieter Beutelstahl, *Belajar Bermaian Bola Volley* (Bandung : Pionir Jaya, 1986), h.

sehingga operan terlalu rendah dan kencang. Seharusnya yang ditekuk adalah lutut.

2. Modifikasi Media Pembelajaran Bola

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Media Pendidikan*, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah²⁰.

Sedangkan Sri Anitah dalam bukunya *Media Pembelajaran* mengatakan bahwa, media pembelajaran adalah suatu alat komunikasi dan sumber informasi yang membawakan pesan untuk suatu tujuan pembelajaran²¹. Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran, membagi media menjadi dua kategori, yaitu alat bantu pembelajaran dan media pembelajaran. Alat bantu pembelajaran didefinisikan sebagai perlengkapan atau alat untuk membantu pengajar/dosen memperjelas materi yang akan disampaikan. Sedangkan Media Pembelajaran Anderson menyebutnya sebagai media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara karya seorang pengembang program pembelajaran dengan siswa atau sasaran²².

²⁰Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung, Citra Aditya Bakti, 1994), h. 12.

²¹Sri Anitah, *Media Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), h. 5.

²²Ronald Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 1994), h. 21.

Manfaat media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran, berkenaan dengan tahapan berpikir siswa. Media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai alat sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi dari suatu pihak ke pihak lain. Media pendidikan jasmani artinya sarana yang bias digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani.²³

Media atau alat bantu merupakan alat untuk berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media atau alat bantu tersebut didapat dari kehidupan sehari-hari siswa-siswi di sekolah maupun di rumah.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “pertama”, atau “pengantar”. Azhar Arsyad, mengatakan bahwa media apabila dipaahami secara garis besar adalah manusia, material, atau kejaidian, yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²⁴

Media bahkan sering dikaitan atau dipergantikan dengan kata teknologi. Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa media

²³Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* (Jakarta : PT Fajar Interpratama, 2008),h.67.

²⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.3

adalah alat bantu untuk berkomunikasi dalam pembelajaran untuk tercapainya proses belajar mengajar.

Bola voli adalah salah satu jenis permainan yang termasuk dalam permainan bola besar. Permainan bola voli juga dilakukan oleh dua regu. Dalam permainan bola voli tiap regu terdiri dari enam pemain. Dalam permainan bola voli, setiap regu saling memantulkan bola yang melewati atas net. Setiap regu berusaha mematikan gerakan lawan sehingga tidak mampu mengembalikan bola dari pukulan atau pantulan bola dari lawan.

Bola adalah sebuah benda bulat yang dipakai sebagai alat olahraga atau permainan. Terdapat bermacam – macam bola mulai sesuai dengan fungsinya:

- Bola sepak
- Bola voli
- Bola basket
- Bola bekel
- Bola kasti.²⁵

Menurut kamus bahasa Indonesia Bola adalah (1) benda bulat yang dibuat dari karet dan sebagainya untuk bermain-main, (2) barang yang bentuknya menyerupai bulatan.

²⁵<http://jual-bola-plastik.blogspot.com/2012/12/tentang-bola-plastik.html> (Jakarta: 03/12/2014)

Bola plastik merupakan bola yang bisa didapat dengan harga yang murah, cukup hanya dengan membeli bola plastik kita sudah dapat bermain sepak bola yang merupakan olahraga paling populer di dunia baik itu di kota maupun di pelosok desa, mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa.

Istilah plastik mencakup produk polimerisasi sintetik atau semi – sintetik. Mereka terbentuk dari kondensasi organik atau penambahan polimer dan bias juga terdapat dari zat lain untuk meningkatkan performa atau ekonomi. Beberapa polimer alami yang termasuk plastik. Plastik dapat dibentuk menjadi film atau fiber sintetik. Selain bola plastik dapat juga dimodifikasi dengan menggunakan berbagai jenis bola lainya seperti bola karet.

Bola karet merupakan benda yang terbuat dari karet dan dijadikan untuk permainan, karena banyak anak-anak yang pada saat menggunakan bola karet (pantul) sebagai sarana penunjang agar ketakutan akan kerasnya bola yang sebenarnya. Karet adalah polimer hidrokarbon yang terbentuk dari emulsi kesusunan (dikenal sebagai latex) yang diperoleh dari getah beberapa jenis tumbuhan pohon karet tetapi dapat juga diproduksi secara sintesis.²⁶

Penggunaan alat bantu karet (pantul) merupakan modifikasi yang paling tepat untuk mengurangi rasa takut pada siswa karena bola yang

²⁶http://www.academia.edu/6498072/Makalah_Karet, (Jakarta: 31/01/2015)

dipakai pada permainan yang sesungguhnya dirasa berat hingga siswa dalam permainan bolavoli kurang tertarik dan tidak semangat. Sifat dari bola karet (pantul) adalah dengan berat yang sangat ringan dan lentur, siswa tidak merasa takut dan salit dalam bernain bolavoli. Bola karet (pantul) dimata anak-anak merupakan alat permainan yang bisa setiap hari disentuh dan digunakan untuk bermain. Dengan bola karet diharapkan siswa melakukan kegiatan permainan merasa senang dan termotivasi untuk melakukan gerakan passing bawah.

3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Dalam proses pendidikan tidak akan lepas dari satu kata tersebut, yaitu "siswa". Siswa merupakan pelaku dari suatu proses pendidikan. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindakan mengajar dari pendidik, kemudian merespon dengan tindakan (belajar). Pada umumnya semua siswa belum menyadari pentingnya belajar. Menurut Dimiyati siswa adalah subjek yang terlibat dalam belajar mengajar di sekolah.²⁷ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah objek terpenting dari suatu proses pembelajaran di sekolah.

Siswa merupakan seseorang yang sedang menempuh ilmu sedalam mungkin meskipun rela maupun tidak rela ada pengeluaran biaya, segala

²⁷Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h.22

jerih payah, dan lain-lain. agar mencapai masa depan yang cerah. Dengan catatan siswa tersebut tidak menyia-nyiakan kesempatan yang telah diberikan. Dapat dijelaskan dari uraian tersebut bahwa siswa adalah seseorang yang selalu berusaha dengan segala upaya untuk dapat menimba ilmu dengan harapan memiliki masa depan yang cerah.

Peserta didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosila mereka juga bermacam-macam. Demikian juga halnya mengenai jenis kelamin mereka, ada berjenis kelamin laki- laki dan ada yang bejenis kelamin perempuan. “Postur tubuh mereka ada yang tinggi, sedang, dan ada pula yang pendek. Pendek kata, dari fisik ini selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap anak didik”.²⁸ Dari penjelasn diatas dapat dijelaskan bahwa siswa memiliki sifat yang berbeda baik dari segi intelektual, postur tubuh, serta latar belakang kehidupan yang berbeda.

Jika ada aspek biologis di atas ada persamaan dan perbedaan, maka pada aspek intelektual, anak didik selalu menunjukkan perbedaan.²⁹ Hal ini terlihat dari cepatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang

²⁸Winarno Surakhmad, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.

²⁹*Ibid*, h. 78

diberikan dalam kegiatan belajar mengajar, dan lambatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan guru.

Tinggi atau rendahnya kreativitas anak didik dalam mengelola kesan dari bahan pengajaran yang baru diterima, hal tersebut bisa dijadikan tolak ukur dari kecerdasan seorang anak. Kecerdasan seorang anak terlihat seiring dengan meningkatnya kematangan usia anak.

Daya pikir anak bergerak dari cara berpikir kongkrit ke arah cara berpikir abstrak. Anak-anak usia SD lebih cenderung berpikir kongkrit. Berdasarkan IQ anak, ditentukan klasifikasi kecerdasan seseorang dengan perhitungan tertentu. Dari IQ ini pula diketahui persamaan dan perbedaan kecerdasan seseorang.

Setelah adanya beberapa suber di atas maka penulis simpulkan bahwa siswa dalam penelitian ini adalah yang memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar di sekolah dan bertujuan mencari ilmu sebanyak mungkin untuk mencapai masa depan yang lebih cerah.

B. Kerangka Berpikir

Siswa Sekolah Dasar Kelas V mempunyai rentang usia antara 9 sampai dengan 11 tahun, dimana dalam usia tersebut masih dalam rentang usia dini. Meskipun usia dini masanya pendek tetapi merupakan masa yang penting bagi kehidupan seseorang karena seluruh potensi yang dimiliki perlu didorong agar berkembang secara optimal. Untuk menentukan pembelajaran

gerak dengan tepat pada usia tersebut, guru pendidikan jasmani harus memilih bahan ajar dengan tepat, mengetahui karakteristik gerakan anak pada suatu tahap perkembangannya.

Masa usia Sekolah Dasar Kelas V memiliki karakteristik penghalusan dan kesadaran dengan menggunakan gerak dalam keterampilan tertentu, dengan menguasai gerak dasar secara bertahap maka akan menjadi lebih mudah menyesuaikan gerak dengan tepat. Setelah melihat dari karakteristik siswa, guru menerapkan metode mengajar yang paling tepat untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran ini sebenarnya tidak mesti harus dengan media yang sebenarnya, seseorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dapat kreatif untuk menuntukan media termasuk modifikasi media itu sendiri. Bola plastik dan bola karet (pantul) dimata anak-anak merupakan alat permainan yang bisa setiap hari disentuh dan digunakan untuk bermain. Diharapkan dengan media tersebut siswa melakukan kegiatan permainan merasa senang dan termotivasi untuk melakukan gerakan *passing* bawah.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: Di duga terdapat pengaruh modifikasi media pembelajaran bola karet terhadap kemampuan *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas V SDN Jatimakmur V Pondokgede Bekasi.